BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak pejuang kanker adalah anak yang sedang melawan penyakit kanker yang dideritanya. Sangat sulit untuk anak-anak menghadapi masa seperti ini, anak-anak yang seharusnya bermain dengan teman sebayanya, dan melakukan apapun yang diinginkan. Tapi tidak, untuk anak pejuang kanker mereka yang sangat terjaga dalam setiap apapun yang mereka lakukan karena kondisinya sangat rentan untuk melakukan aktivitas normal seperti anak-anak pada umumnya.

Anak adalah titipan terindah dari Yang Maha Kuasa bagi semua orang yang ada di bumi ini yang harus dijaga, di didik, serta diberikan kasih sayang seutuhnya oleh orangtua. Banyak orang yang mengharapkan kehadiran si kecil di tengah-tengah keluarga karena anak adalah masa depan keluarga serta penerus generasi di masa datang. Sejak pertama ibu menganduk sang anak, banyak harapan ibu yang tercurah bagi anak, ibu selalu mendoakan anak agar menjadi anak yang Shaleh/Shalehah, menjadi anak yang pintar dan tentutanya menjadi anak yang sehat wala'fiat.

> *"Anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin." – (Menurut UU No. 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak Pasal 1 angka 2).*

Dalam siklus kehidupan masa anak-anak adalah fase dimana anak mengalami tumbuh kembang menentukan masa depannya. Anak memang sudah seharusnya tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, cerdas, bahagia, bermoral tinggi, dan penuh cita-cita karena di masa depan mereka merupakan aset yang akan menentukan kualitas hidupnya serta keluarganya.

Namun, terkadang harapan tidak sesuai dengan kenyataan, masih banyak anak yang terlahir atau berkembang dengan banyak kekurangan. Keadaan menjadi sangat terpuruk ketika anak di diagnosa penyakit mematikan, seperti kanker. Banyak orangtua yang mempersalahkan diri sendiri karena anaknya mengidap penyakit mematikan ini, mereka beranggapan bahwa penyakit yang diderita anaknya penyebab dari orangtuanya.

Kanker adalah suatu penyakit pembunuh terbesar di dunia, tidak hanya menyerang orang dewasa saja akan tetapi pada anak-anakpun resiko terkena kanker tetap ada, diperkirakan dari seluruh kasus kanker 2% hingga 4% menyerang anak-anak, hal ini menyumbangkan 10% kematian pada anak-anak. Di Indonesia sendiri menurut data-data yang ada ditemukan sekitar 4.000 pasien anak kanker setiap tahunnya. (rumahkanker.com)

Belum diketahui pasti apa penyebab kanker pada anak-anak. Contoh yang nyata adalah kanker yang menyerang pada bayi-bayi yang baru dilahirkan, para ahli menduga bahwa hal ini berhubungan dengan penyimpangan pertumbuhan sel yang diakibatkan cacat Genetika di dalam kandungan. Pada

anak yang lebih besar para ahli menduga pemicunya adalah faktor lingkungan dan makanan yang dikonsumsi yang tidak sehat yang banyak mengandung bahan-bahan kimia tambahan, atau pemicu dari kanker ini adalah dikarenakan Radiasi dan Infeksi Virus atau bisa pula perpaduan antara faktor-faktor tersebut di atas. (rumahkanker.com)

> *"Kanker adalah proses penyakit yang bermula ketika sel abnormal diubah oleh mutasi genetik dari DNA seluler dimana sel abnormal ini kemudian membentuk klon dan mulai berproliferasi secara abnormal, mengakibatkan sinyal mengatur pertumbuhan dalam lingkungan sekitar sel tersebut" - (Brunner & Suddarth : 2002).*

Beberapa ekspresi emosi anak penderita kanker yang muncul ketika mulai menjalankan serangkaian pengobatan, seperti yang diajabarkan oleh Jhon Wlliey dalam Berliana, adalah takut, marah, bermusuhan, dan kesedihan**.** Penyakit kanker juga membawa perubahan pada fisik pasien. Selain itu kemoterapi juga menimbulkan efek samping bagi anak penderita kanker, karena obat yang digunakan untuk kemoterapi termasuk obat yang keras dan efek racunnya kuat, sehingga dapat mempengaruhi daya kerja jaringan dan organ lain yang tidak terkena kanker yang akan diobati itu. Kondisi dan efek samping yang paling sering terjadi adalah terhentinya fungsi kerja sumsum tulang, kecapean, mual, muntah, dan rambut rontok-rontok. (rumahkanker.com)

Pada masa-masa tersulit inilah peran orangtua khususnya ibu sangat penting bagi membangkitkan kepedulian, semangat, dan hubungan emosional yang erat pada anak, bahkan ibu harus bisa memotivasi anak anaknya yang sedang berjuang melawan penyakitnya agar tetap bisa bertahan hidup.

Merawatnya sudah menjadi kewajiban untuk para ibu itu sendiri, yang tentunya semua perhatiannya dilimpahkan pada sang anak yang sedang sakit.

Hubungan ibu dan anak memiliki kedekatan yang sangat intim, hal ini dikarenakan anak pada umumnya lebih banya menghabiskan waktu bersama ibunya ketika bayi. Semenjak bayi ketika masih menyusu anak sudah digendong oleh ibu untuk mendapatakan asi eksklusif selama 6 bulan. Dan hingga ia bisa berjalan masih tetap bersama ibunya digendong kemanapun yang anak itu inginkan.

Di kondisi seperti ini komunikasi interpersonal antara ibu dan anak sangat penting, karena ibu perlu memikirkan bagaimana ibu bisa meningkatkan motivasi hidup anaknya, memberi dukungan kepada anaknya dengan cara yang lebih diterima oleh anaknya pada saat seperti ini. Komunikasi interpersonal dapat terjadi antara ibu dan anak sebagaimana yang dikemukakan oleh Durkin (1995) komunikasi yang dilakukan anak dengan ibunya cenderung berkaitan dengan masalah interpersonal, sedangkan komunikasi dengan ayah cenderung berkaitan dengan persiapan anak menghadapi dunia luar.

> *"Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antardua, atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula."* - *(Agus M.Hardjana dalam Suranto, 2011: 85)*

Pada saat mereka dalam masa pengobatan para ibu dari anak-anak penderita kanker sangat membutuhkan bantuan secara materi tentunya. Karena biaya pengobatan penyakit kanker bukanlah hal yang sedikit, mereka

harus bolak-balik Rumah Sakit untuk pengobatan, sedangkan jarak yang ditempuh untuk menuju ke Rumah Sakit cukup panjang, maka disinilah salah satu lembaga yang peduli terhadap anak-anak penderita kanker yaitu Rumah Singgah Cinta Bandung. Rumah Singgah ini berdiri berdasarkan rasa prihatin para keluarga yang mempunyai anak-anak penderita kanker juga untuk mendukung mereka yang berasal dari daerah-daerah luar kota Bandung. Rumah Cinta ini memberi sarana tempat tinggal dan makan secara gratis.

Dirumah Cinta ini para ibu-ibu bisa berkumpul dan saling menceritakan pengalaman tentang penyakita anaknya, dan para ibu juga dapat bertukar informasi tentang pengobatan yang mereka lakukan. Dirumah Cinta inilah tumbuh rasa Cinta satu sama lain, dan juga saling memberi dukungan dan motivasi kepada para pasien lainnya.

Dilatarbelakangi oleh realitas mengenai komunikasi interpersonal antara ibu dan anak pejuang kanker tersebut, maka peneliti mengambil judul " **Efekktifitas Komunikasi Interpersonal antara Ibu dan Anak Pejuang Kanker di Rumah Cinta Kota Bandung (Studi Deskriptif tentang Efektifitas Komunikasi Interpersonal antara Ibu dan Anak Pejuang Kanker di Rumah Cinta Kota Bandung dalam Meningkatkan Motivasi Hidup)** ".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1.2.1 Makro

Bagaimana Efektifitas Komunikasi Interpersonal antara Ibu dan Anak Pejuang Kanker di Rumah Cinta Kota Bandung dalam Meningkatkan Motivasi Hidup ?

1.2.2 Mikro

1. Bagaimana **Keterbukaan (*Openess)*** antara Ibu dan Anak Pejuang Kanker di Rumah Cinta Bandung dalam Meningkatkan Motivasi?
2. Bagaimana **Empati (*Empathy)*** antara Ibu dan Anak Pejuang Kanker di Rumah Cinta Bandung dalam Meningkatkan Motivasi?
3. Bagaimana **Dukungan (*Supportiveness)*** antara Ibu dan Anak Pejuang Kanker di Rumah Cinta Bandung dalam Meningkatkan Motivasi?
4. Bagaimana **Sikap Positif (*Possitiveness)*** antara Ibu dan Anak Pejuang Kanker di Rumah Cinta Bandung dalam Meningkatkan Motivasi?
5. Bagaimana **Kesetaraan (*Equality)*** antara Ibu dan Anak Pejuang Kanker di Rumah Cinta Bandung dalam Meningkatkan Motivasi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang Efektifitas Komunikasi Interpersonal Antara Ibu dan Anak Pejuang Kanker dalam Meningkatkan Motivasi Hidup di Rumah Cinta Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Keterbukaan (*Openess)*** antara Ibu dan Anak Pejuang Kanker di Rumah Cinta Bandung dalam Meningkatkan Motivasi.
2. Untuk mengetahui **Empati (*Empathy)*** antara Ibu dan Anak Pejuang Kanker di Rumah Cinta Bandung dalam Meningkatkan Motivasi.
3. Untuk mengetahui **Dukungan (*Supportiveness)*** antara Ibu dan Anak Pejuang Kanker di Rumah Cinta Bandung dalam Meningkatkan Motivasi.
4. Untuk mengetahui **Sikap Positif (*Possitiveness)*** antara Ibu dan Anak Pejuang Kanker di Rumah Cinta Bandung dalam Meningkatkan Motivasi.
5. Untuk mengetahui **Kesetaraan (*Equality)*** antara Ibu dan Anak Pejuang Kanker di Rumah Cinta Bandung dalam Meningkatkan Motivasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini bisa di jadikan sebagai pengembangan keilmuan komunikasi secara umum khususnya mengenai Komunikasi Interpersonal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

A. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai pengetahuan wawasan baru bagi peneliti berbagai perilaku sosial yang ada dalam masyarakat dengan komunikasi sebagai perantaranya. Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dalam mengaplikasikan Ilmu Komunikasi khususnya Komunikasi Interpersonal yang selama ini diterima secara teori.

B. Kegunaan Bagi Program Studi

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa di kota Bandung secara umum, Ilmu Komunikasi secara khusus mengenai tinjauan Komunikasi Interpersonal Antara Ibu dan Anak Pejuang Kanker dalam Meningkatkan Motivasi Hidup di Rumah Cinta Kota Bandung sebagai litelatur bagi peneliti selanjutnya terutama yang meneliti dengan kajian yang sama.

C. Kegunaan Bagi Rumah Cinta Kota Bandung

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk memberikan informasi dan evaluasi bagi Rumah Cinta kota Bandung khususnya untuk para ibu-ibu yang mempunyai anak pengidap kanker di Rumah Cinta kota Bandung mengenai Komunikasi Interpersonal antara Ibu dan Anak pejuang kanker upaya untuk meningkatkan motivasi hidup anak.